

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB Hanjuang Jaya, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

#### **B. Metode Penelitian**

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”

Definisi lain dikemukakan oleh Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) yaitu “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, karena penelitian ini bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, serta implementasi kurikulum pada berbagai jenis dan berbagai jenjang pendidikan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata (2005, hlm. 95) menyatakan bahwa:

penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen yang melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.

Tujuan umum penelitian kualitatif menurut McMillan dan Schumacher (dalam Sukmadinata, 2005, hlm. 96) yaitu “menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana proses pembelajaran vokasional tata boga keripik kulit lumpia di SLB Hanjuang Jaya ini agar peneliti bisa menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkap situasi-situasi yang ada di tempat penelitian berdasarkan kenyataan apa adanya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti membuat instrumen wawancara kepada guru vokasional dan kepada kepala sekolah SLB Hanjuang Jaya.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru vokasional dan kepada kepala sekolah SLB Hanjuang Jaya.
3. Peneliti mengolah data yang sudah didapat pada hasil wawancara.
4. Peneliti melakukan *membercheck* kepada si pemberi data apakah sudah sesuai jawabannya atau belum.
5. Peneliti membuat kesimpulan.

### C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan instrumen manusia yaitu peneliti sendiri, karena segala sesuatunya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya sehingga tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto pelaksanaan vokasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru wali kelas atau guru vokasional untuk mengetahui Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Hanjuang Jaya.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif ini:

- a. Pedoman Wawancara Kepada Guru Keterampilan Vokasional di SLB Hanjuang Jaya.

**I. Identitas Responden**

Nama :  
 Jabatan :  
 No. Tlp/WA :

**II. Pertanyaan**

Tabel 3.1  
 Pedoman Wawancara Kepada Guru Keterampilan Vokasional  
 SLB Hanjuang Jaya

No.	Aspek yang diteliti	Butir Pertanyaan	Metode
1	Peserta didik	Bagaimana kondisi objektif peserta didik di sekolah?	
Apakah peserta didik diasesmen terlebih dahulu sebelum melakukan program vokasional membuat keripik kulit lumpia?			
Aspek apa saja yang di asesmen untuk kepentingan program vokasional?			

		Adakah perangkat berupa panduan instrumen asesmen yang digunakan?	
		Motivasi peserta didik dalam mengikuti program vokasional?	
		Modalitas peserta didik apakah menunjang terhadap program vokasional?	
		Apakah program vokasional keripik kulit lumpia sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	
2	Perencanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia	Bagaimana proses perencanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Apakah ada dokumen pendukung seperti RPP, Silabus atau Promes dalam program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Bagaimana membuat perencanaan berbasis hasil asesmen peserta didik dalam program vokasional	

		tata boga keripik kulit lumpia?	
3	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program vokasional selama pandemik berlangsung?	
		Apakah orang tua berkontribusi dalam pelaksanaan program vokasional?	
		Bagaimana proses pelaksanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Bagaimana antusias peserta didik dalam program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Apakah ada pembagian tugas peserta didik dalam pelaksanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Apakah pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa?	
		Apakah peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?	

		Apakah peserta didik saling bekerjasama saat pelaksanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional tata boga keripik kulit lumpia?	
		Bagaimana cara guru mengajar peserta didik membuat keripik kulit lumpia?	
4	Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	
		Kapan evaluasi dilakukan?	
		Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	

		Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	
5	Tindak Lanjut	Bagaimana tindak lanjut dari program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	
		Bagaimana cara memasarkan produk hasil program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	
		Bagaimana bentuk <i>follow up</i> guru terhadap peserta didik di luar sekolah tentang program keterampilan vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia?	

b. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah di SLB Hanjuang Jaya

**I. Identitas Responden**

Nama :  
Jabatan :

No. Tlp/WA :

**II. Pertanyaan**

Tabel 3.2  
Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SLB  
Hanjuang Jaya

No.	Aspek yang diteliti	Butir Pertanyaan	Metode
1	Jenis Vokasional	Apa saja jenis-jenis program keterampilan vokasional yang dilaksanakan di SLB Hanjuang Jaya?	Wawancara
		Jenis vokasional apa yang paling unggul yang ada di SLB Hanjuang Jaya?	
		Mengapa jenis vokasional tersebut yang menjadi paling unggul di sekolah?	
		Apakah sekolah melakukan asesmen lingkungan untuk membuat jenis vokasional?	
2	Kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?	Wawancara
		Apakah di kurikulum tersebut mengharuskan semua jenis vokasional dilaksanakan?	
3	Kerjasama	Apakah sekolah memiliki mitra dalam	Wawancara



		<p>pengembangan keterampilan vokasional?</p> <p>Berapa jumlah mitra yang bekerjasama dengan sekolah?</p> <p>Apakah kerjasama tersebut bersifat jangka panjang?</p> <p>Bagaimana bentuk kerjasama dengan mitra?</p> <p>Kelebihan bekerjasama dengan mitra?</p> <p>Kekurangan bekerjasama dengan mitra?</p> <p>Bagaimana menjalin kerjasama dengan mitra?</p>	
4	Fasilitas	<p>Apakah fasilitas di sekolah ini menunjang kegiatan keterampilan vokasional?</p> <p>Berasal darimanakah fasilitas tersebut?</p> <p>Darimanakah asal pendanaan untuk menyiapkan fasilitas program vokasional?</p> <p>Bagaimana jika ada fasilitas yang menunjang untuk keterampilan</p>	Wawancara

		vokasional hilang atau rusak?	
5	Program Vokasional	Program vokasional apa saja yang dianggap berhasil di sekolah?	Wawancara
		Mengapa program vokasional tersebut dikatakan berhasil?	
		Apakah program vokasional yang berhasil sampai sekarang masih dikembangkan?	
		Bagaimana dengan program vokasional yang dianggap kurang berhasil?	

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan dan foto-foto pada saat Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Boga Keripik Kulit Lumpia Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Hanjuang Jaya. Dokumen lainnya yaitu dokumen hasil asesmen keterampilan vokasional tertulis yang dilakukan oleh pihak sekolah.

### D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *memberchek*, *memberchek ini dilakukan oleh responden setelah peneliti memasukan hasil wawancara kedalam tabulasi data.*

Menurut Sugiyono (2008), *memberchek* adalah “proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik *memberchek* juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi.

#### **E. Analisis Data**

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 57) menyatakan “data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”

##### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 58) menjelaskan bahwa ”mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, serta mencari tema pada suatu penelitian agar memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

##### **2. Penyajian Data**

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 58-59) menjelaskan ” *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Kegiatan analisis data berupa penyajian data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan penelitian baik sebagian atau secara keseluruhan agar mudah dibaca dan dipahami.

##### **3. Penarikan Kesimpulan**

Sugiyono (dalam Meriyani, 2016, hlm. 59) menyebutkan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.” Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, bila telah didukung oleh data-data yang lengkap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran yang mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.